

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan lingkungan hidup saling terkait erat satu sama lain dalam sektor bisnis dari waktu ke waktu. Bisnis harus mampu menyusun strategi agar dapat bersaing dan mencapai tujuan mereka. Semakin banyaknya dunia usaha semakin menuntut adanya pengelolaan yang dilakukan secara lebih efektif dan efisien guna menjaga daya saing dengan dunia usaha lainnya. Daya saing bisnis yang semakin tinggi mengharuskan pemilik usaha untuk melakukan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satu komponen kunci dalam organisasi pengelolaan keuangan adalah keputusan pendanaan, atau keputusan keuangan.

Hanafi (2014) mengklaim bahwa asal-usul pendanaan korporasi dapat digolongkan atas sumber eksternal dan internal. Dana internal merangkum jumlah yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan, terutama surplus yang tidak dibagikan pada pemilik sahamnya sebagai surplus tertahan. Sementara itu, dana eksternal meliputi dana yang diperoleh dari masyarakat secara langsung melalui peminjaman atau utang dan hak kepemilikan saham.

Keterhubungan harga ekuitas menunjukkan hubungan positif dengan antisipasi dividen, tetapi memiliki hubungan negatif dengan tingkat pengembalian ekuitas yang diperlukan. Ketika tingkat hutang meningkat, ekspektasi laba per lembar saham juga meningkat, dan pengungkitan berperan dalam meningkatkan nilai saham bagi perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan dapat

membayarkan dividen yang lebih besar.

Keberhasilan dalam bisnis tergantung pada memiliki manajer yang diyakini pemegang saham memiliki kepentingan terbaik mereka. Proses pengambilan keputusan untuk kegiatan utama perusahaan, yang meliputi penggalangan dana dan cara menggunakan dana tersebut, termasuk manajer perusahaan (Wahidahwati, 2002). Tujuan utama perusahaan haruslah untuk mencapai peningkatan kekayaan pemegang saham atau pemilik agar keputusan yang digunakan meningkatkan nilai organisasi (Bringham & Gapenski, 1996).

Saat membuat keputusan, manajer sering memprioritaskan, melindungi dan memajukan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan pemilik, misalnya mengembangkan bisnis untuk memberi peningkatan untuk status gaji. Manajer dapat memilih dalam mengambil lebih banyak utang sebagai cara untuk mengumpulkan uang untuk ekspansi. Namun, adanya sistem pemantauan tersebut mengakibatkan timbulnya biaya, di mana dikenal dengan *agency cost*.

Agency Cost ialah semua biaya terkait dengan pengawasan aktivitas manajemen, menghentikan perilaku manajer yang tidak diinginkan, dan kehilangan peluang sebagai akibat dari batasan pemegang saham atas tindakan manajer. Ada sejumlah opsi yang tersedia untuk menurunkan biaya keagenan, salah satunya adalah meningkatkan utang. Ini akan mengurangi konflik keagenan dan mengurangi kelebihan arus kas perusahaan, yang keduanya meningkatkan kemungkinan manajer membuang-buang uang (Wahidahwati, 2002). Hutang memaksa bisnis untuk melakukan pembayaran bunga dan pinjaman secara teratur, pada dasarnya mengurangi insentif manajemen untuk menggunakan arus kas

bebas untuk membiayai kegiatan yang tidak diinginkan.

Risiko juga akan meningkat seiring dengan pemanfaatan utang. Bisnis yang menggunakan hutang untuk modal tetapi tidak dapat membayarnya kembali, posisi manajerial pada akhirnya akan terancam sebagai akibat dari ancaman terhadap likuiditas hutang. *Leverage* menjadi sinyal bagi pemegang saham untuk berpartisipasi, karena pemisahan kepemilikan dan manajemen, pemegang saham memiliki lebih minim informasi dan data mengenai perusahaan dibanding manajer, situasi ini dikenal sebagai *asymmetric information*.

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan penggunaan utang atau pendanaan luar oleh perusahaan aset. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. *Leverage* adalah istilah yang umum digunakan untuk mencirikan kapasitas organisasi dalam menggunakan sumber daya atau uang tunai dengan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemilik. Tingkatan dapat berubah dalam suatu perusahaan dari satu era ke era berikutnya, atau dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Risiko yang terlibat dan tingkat pengembalian yang diantisipasi meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat hutang.

Hanafi (2014) mengartikan profitabilitas ialah kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba, yang bisa dibayarkan pada pemegang saham atau tidak, dan biasanya disebut sebagai bentuk laba ditahan. Laba ditahan adalah aset finansial perusahaan. Sejalan dengan peningkatan kinerja keuntungan perusahaan, semakin besar jumlah sumber daya internal yang diperuntukkan dalam mendukung operasional bisnis sehingga terhindar dari hutang dan kegiatan

bisnis dapat dilakukan tanpa perlu tambahan kas. Sama halnya dengan penelitian Fawzi (2013), bahwasanya profitabilitas memiliki dampak negatif yang besar pada *leverage*. Sementara itu, bertentangan dalam temuan penelitian Aqbar (2014) yang menunjukkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada *leverage*.

Leverage kemungkinan akan terpengaruh oleh berbagai faktor lagi, seperti ukuran perusahaan ataupun penjualan yang lebih tinggi yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian dari Nor Fuadi (2019) menegaskan bahwa *leverage* secara signifikan negatif oleh ukuran perusahaan. Situasi ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan ditentukan oleh penjualannya, laba yang dihasilkannya akan tumbuh seiring dengan ukuran perusahaan tersebut. Karena itu, bisnis lebih cenderung untuk memanfaatkan laba ditahan untuk memenuhi keperluan pendanaan mereka, yang akan mengakibatkan rendahnya tingkat *leverage* perusahaan. Penelitian Ayrin Corina (2017), bagaimanapun, menunjukkan bahwa ukuran organisasi memiliki dampak yang cukup menguntungkan terhadap *leverage*.

Asset Tangibility mengukur berapa banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan; aset tetap, pun dikenal sebagai properti, pabrik, dan peralatan (PPE), ialah aset yang didapatkan atau dibeli perusahaan untuk penggunaan yang relatif panjang. Tanah, struktur, dan mesin adalah beberapa contohnya.

Berdasarkan uraian di atas *leverage* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, rasio *leverage* yang tinggi maka risiko yang akan dihadapi semakin besar. *Leverage* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

berikut ,profitabilitas sebagai alat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi hutang. Ukuran perusahaan merupakan alat untuk menilai perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengatur keuangan maka semakin baik pula nilai perusahaan. *Asset tangibility* yang digunakan sebagai kegiatan operasional yang dapat berstatus sebagai jaminan menjadi alat untuk melihat peluang kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang, semakin banyak asset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pengelolaan hutang perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nor Fuadi pada tahun 2019, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas semuanya berpengaruh negatif pada *leverage* perusahaan, tetapi *Assets Tangibility* berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini tiap variabel independen pada penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap *leverage* yang merupakan variabel dependen. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Assets Tangibility* Terhadap *Leverage* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2022) sesuai dengan informasi latar belakang dan penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah dan kendala yang sudah disebutkan, kemudian merumuskan masalah yang bisa diatasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Profitabilitas pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016–2022 secara signifikan memengaruhi seberapa besar *Leverage* yang mereka miliki?
2. Apakah Ukuran Perusahaan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016–2022 secara signifikan memengaruhi seberapa besar *Leverage* yang mereka miliki?
3. Apakah *Asset Tangibility* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016–2022 secara signifikan memengaruhi seberapa besar *Leverage* yang mereka miliki?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016–2022 secara simultan memengaruhi seberapa besar *Leverage* yang mereka miliki?

C. Tujuan Penelitian

Dalam konteks penelitian, tujuan penelitian memiliki peranan penting sebagai panduan dalam menjalankan studi ini. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, berikut ini adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Untuk menilai dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Leverage* pada perusahaan *property dan real estate* di BEI periode 2016-2022.
2. Untuk menilai dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* pada perusahaan *property dan real estate* di BEI periode 2016-2022.

3. Untuk menilai dan menganalisis pengaruh *Assets Tangibility* terhadap *Leverage* pada perusahaan *property dan real estate* di BEI periode 2016-2022.
4. Untuk menilai dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Asset Tangibility* secara simultan terhadap *Leverage* pada perusahaan *property dan real estate* di BEI periode 2016-2022.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan menyumbangkan ide-ide untuk:

1. Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumbangan pengetahuan berharga bagi para akademisi yang tertarik dalam bidang manajemen keuangan, lebih tepatnya yang berkaitan dengan dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Assets Tangibility* terhadap *Leverage*. Selain itu, penelitian ini bisa memberikan tambahan bahan referensi penelitian.

2. Praktis

Dalam penelitian ini, penulis berharap untuk dapat berkontribusi terhadap praktisi, seperti calon investor ataupun investor ketika mengambil keputusan investasi dan kemungkinan besar akan mendapat manfaat dari ide-ide yang dihasilkan oleh penelitian ini. Temuan penelitian harus mengungkapkan elemen apapun yang berdampak pada *leverage* perusahaan. Dengan memiliki pemahaman hubungan diantara *Leverage* yang terjadi pada perusahaan manufaktur dengan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Assets Tangibility*.